# Weekly Market Recap

Wealth Management Newsletter | 29 Jan 2024 |Vol. 05

PermataBank

## Indeks Saham Utama Global

| Indeks Saham | Terakhir | 1W % | 1M % | YTD % |
|---|---|---|---|---|
| IHSG - ID | 7.137,08 | -1,25 | -1,87 | -1,87 |
| LQ45 - ID | 951,49 | -2,18 | -1,97 | -1,96 |
| ISSI - ID | 210,46 | -0,88 | -1,02 | -1,02 |
| Dow Jones - US | 38.109,43 | 0,65 | 1,11 | 1,11 |
| S&P 500 - US | 4.890,97 | 1,05 | 2,53 | 2,53 |
| Nasdaq - US | 15.455,36 | 0,94 | 2,96 | 2,96 |
| FTSE 100 - UK | 7.635,09 | 2,32 | -1,27 | -1,27 |
| DAX - DE | 16.961,39 | 2,45 | 1,25 | 1,25 |
| CAC - FR | 7.634,14 | 3,56 | 1,21 | 1,21 |
| Shanghai – CN | 2.910,22 | 2,75 | -2,18 | -2,18 |
| Hang Seng - HK | 15.952,23 | 4,20 | -6,42 | -6,42 |
| Nikkei 225 – JP | 35.751,07 | -0,60 | 6,83 | 6,83 |

## Harga Komoditas

| Jenis Komoditas | Terakhir | 1W % | 1M % |
|---|---|---|---|
| Oil – Ice Brent Crude | 83,55 | 6,35 | 3,33 |
| Coal | 119 | -7,03 | -18,21 |
| Crude Palm Oil | 4017 | 3,13 | 6,83 |
| Nickel – LME | 16.785 | 4,67 | 1,67 |

## Imbal Hasil Obligasi

| Negara - Tenor | 19-Jan | 25-Jan | % Chg |
|---|---|---|---|
| Indonesia IDR – 10 year | 6,621 | 6,644 | 0,023 |
| Indonesia USD – 10 year | 5,228 | 4,963 | -0,265 |
| US Treasury – 10 year | 4,124 | 4,138 | 0,014 |

## Indikator Makro

| Suku Bunga Bank Sentral | | Inflasi MoM | Inflasi YoY |
|---|---|---|---|
| Federal Fund Rate - US | 5,55% | 0,30% | 3,40% |
| BI 7-Day RRR - ID | 6,00% | 0,41% | 2,61% |

### Global

Tiga indeks utama Wall Street Amerika Serikat (AS) berhasil mencatatkan kinerja impresif di sepanjang pekan lalu. Adapun indeks S&P 500 terus mempertajam rekor tertingginya sampai dengan perdagangan hari Kamis lalu, sementara Nasdaq Composite dan Dow Jones Industrial Average mencatatkan peningkatan mingguan ketiga beruntun. Kinerja positif tersebut didukung oleh ekspektasi terciptanya "*soft-landing*" karena pelaku pasar menilai pertumbuhan ekonomi AS tetap stabil melewati era kenaikan suku bunga agresif, sementara tingkat inflasi perlahan telah mereda.

Estimasi pertama data Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan bahwa ekonomi AS tumbuh sebesar 3.30% pada kuartal keempat tahun 2023, lebih tinggi dibandingkan ekspektasi yang memperkirakan sebesar 2.00%. Di satu sisi, indeks pengeluaran konsumsi pribadi masyarakat AS (PCE) yang digunakan oleh The Fed sebagai ukuran tingkat inflasi selanjutnya tercatat stagnan di level 2.6% atau sesuai perkiraan pada Desember.

Pekan ini akan cukup sibuk bagi pasar finansial AS. Investor akan menunggu laporan keuangan sejumlah raksasa teknologi, seperti Alphabet, Microsoft, Apple dan Amazon. Selain dari itu, terdapat petertemuan rapat dewan komite bank sentral AS (FOMC), dimana The Fed diprediksi akan menahan suku bunga acuan tetap di level 5.50%. Terakhir, adalah rilis serangkaian data tenaga kerja AS untuk periode akhir tahun 2023.

### Asia Pasifik

Pasar saham China dan Hong Kong berbalik arah dan memimpin penguatan di Asia pada pekan lalu. Kondisi ini terjadi setelah Otoritas China berjanji akan mengeluarkan lebih banyak dukungan stimulus bagi perekonomian yang saat ini sedang dalam tren menurun. Adapun, Bank Sentral China (PBoC) telah mengumumkan rencana pemotongan rasio cadangan perbankan (RRR) sebesar 50 bps. Kebijakan tersebut berhasil mengangkat kinerja saham di sektor properti yang selama ini melemah karena terdampak oleh krisis.

Sedangkan dari sisi suku bunga, Bank Sentral China (PBoC) mempertahankan suku bunga acuan pinjaman untuk tenor satu tahun sebesar 3.45% dan lima tahun tidak berubah pada 4.20%. Selain itu, Bank sentral Jepang (BoJ) juga kembali memutuskan untuk menahan suku bunga di level -0.10% dan imbal hasil obligasi 10 tahun di sekitar 0% sebagaimana ekspektasi pelaku pasar.

### Domestik

Pasar saham dalam negeri kembali mengalami tekanan terutama karena aksi jual investor asing pada emiten *big-caps* di sepanjang perdagangan minggu lalu. IHSG tercatat turun sebesar 1.25%, sementara indeks emiten berkapitalisasi besar LQ45 terkoreksi 2.18%.

Isu seputar politik dalam negeri menjelang pemilu serentak menjadi salah satu pemicu utama aksi jual pelaku pasar di bursa saham, investor cenderung "*wait and see*" menanti perkembangan arah dan peta perpolitikan kedepan. Dari sisi data perdagangan, investor asing tercatat melakukan penjualan bersih sebesar Rp 535 miliar di seluruh pasar dan sektor transportasi menjadi sektor dengan kinerja terburuk dengan pelemahan mencapai 5.94%.

Rilis data pekan lalu kembali menunjukan kinerja fundamental ekonomi Indonesia yang kuat, dimana Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) berhasil mencapai target realisasi investasi Indonesia untuk tahun 2023 yang mencapai Rp1.418 triliun. Dari sisi emiten, keuntungan beberapa perbankan besar juga tumbuh di sepanjang tahun 2023.

**Grafik.1 Perbandingan Tingkat PCE dengan Inflasi Amerika Serikat Per Desember 2023**

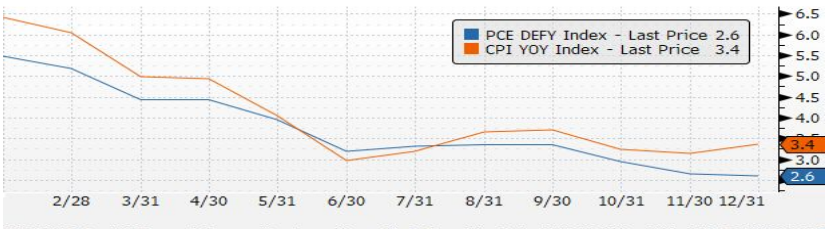


*Sumber data: Bloomberg. Refinitiv. CNBC. Trading Economics*
*Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 26 Januari 2024*


PT Bank Permata Tbk terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan merupakan peserta penjaminan LPS.

## Major Currencies

| Currency Pair | 22-Jan-24 | 24-Jan-24 | Change |
|---|---|---|---|
| USDTHB | 35,67 | 35,68 | 0,02% |
| USDJPY | 148,10 | 147,51 | -0,40% |
| AUDUSD | 0,6570 | 0,6577 | 0,11% |
| EURUSD | 1,0883 | 1,0885 | 0,02% |
| GBPUSD | 1,2709 | 1,2726 | 0,13% |
| NZDUSD | 0,6077 | 0,6111 | 0,56% |

## IDR Related Currencies

| Currency Pair | 22-Jan-24 | 24-Jan-24 | Change |
|---|---|---|---|
| USDIDR | 15.635 | 15.710 | 0,48% |
| THBIDR | 439 | 440 | 0,14% |
| JPYIDR | 105 | 106 | 0,94% |
| AUDIDR | 10.297 | 10.361 | 0,62% |
| EURIDR | 17.029 | 17.086 | 0,33% |
| GBPIDR | 19.850 | 19.976 | 0,63% |
| NZDIDR | 9.544 | 9.628 | 0,88% |

### Pasar Valuta Asing

Dollar indeks bergerak dalam *range* sempit sepekan kemarin dengan penguatan terbaik pada level 103.81 dan ditutup pada 103.43 di akhir pekan. Data Personal Income untuk periode Desember tercatat turun ke 0.3% (0.4% *prior*), sementara Personal Spending naik ke 0.7% (0.4% *prior*). Salah satu data penting lainnya dari AS di pekan kemarin adalah PCE Deflator YoY untuk December berada flat di 2.6%. Minggu ini, pasar akan menanti hasil FOMC pada 31 Desember dengan survey Bloomberg stay di 5.50%.

Pertemuan Bank Sentral Jepang (BOJ) sepekan kemarin kembali mempertahankan suku bunga di -0.100%. Bank Sentral Eropa (ECB) juga mengambil langkah yang sama untuk mempertahankan *Main Refinancing Rate* di 4.5% dan *Deposit Facility Rate* di 4.00%

Dari domestik, IDR mengalami tekanan terhadap USD di pekan kemarin dengan menyentuh level terlemah di Rp 15.843 dan di akhir pekan di tutup di level Rp 15.820. Data Inflasi Indonesia periode Januari akan dirilis Kamis 1 Februari dengan survey Bloomberg 2.55% (2.61% *prior*).

### Pasar Obligasi

*Yield* obligasi pemerintah tenor 10 tahun minggu lalu, sedikit naik dari awal minggu pada level 6.60%, dan ditutup diakhir minggu 6.64% . Walaupun terjadi sedikit pelemahan pada obligasi, namun arus dana asing masih positif masuk ke surat hutang tersebut, tingkat kepemilikan asing naik menjadi IDR 849 triliun (25 Jan'24) vs IDR 848.93 triliun (22 Jan'24). Tingkat *Credit Default Swap (CDS)* minggu lalu mengalami kenaikan dari awal minggu 74.22 menjadi 75.61 pada akhir pekan. Faktor politik menjadi bahan pembicaraan dipasar pada minggu lalu terkait dengan pemilu tahun ini.

US Treasury pada minggu lalu dibuka dilevel 4.13% dan ditutup diakhir pekan di 4.14%. Data tenaga kerja yakni Initial Jobless Claims dirilis di angka 214K, naik dari periode sebelumnya yakni 187K. Walaupun terjadi kenaikan pada angkat pengangguran tersebut, data penjualan rumah untuk periode bulan Desember tercatat naik dari 590K dari bulan November menjadi 664K di bulan Desember. Pada minggu penutupan, pasar mengantisipasi pengumuman PCE Deflator AS untuk bulan December, dirilis sesuai ekspektasi sempat membuat kenaikan pada yield US Treasury sampai level 4.17% sebelum akhirnya kembali menguat ke 4.14% pada penutupan akhir pekan.

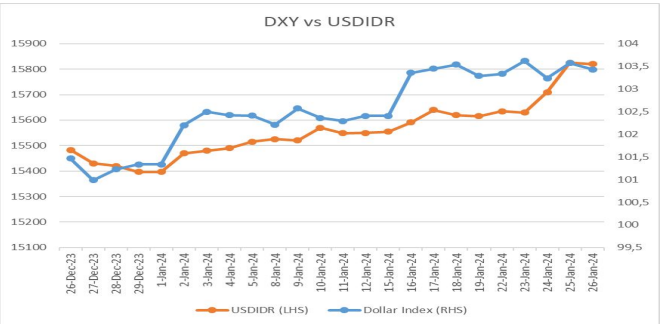


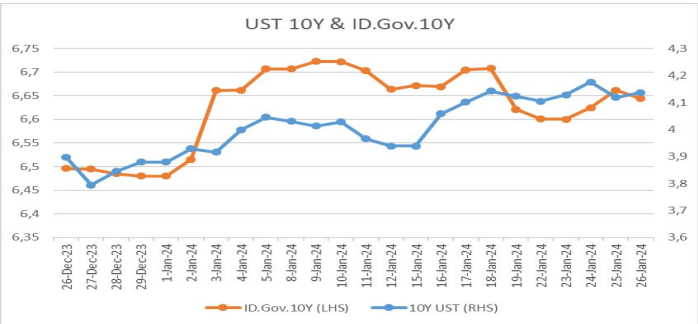


## Week Ahead

### Kalender Ekonomi

| Country | Economic Data & Event | Release Date | Period | Prior | Survey |
|---|---|---|---|---|---|
| China | NBS Manufacturing PMI | 31-Jan | Jan | 49,0 | 49,3 |
| USA | Fed Interest Rate Decision | 01-Feb | Feb | 5,50% | 5,50% |
| Indonesia | S&P Global Manufacturing PMI | 01-Feb | Jan | 52,2 | 52,1 |
| Indonesia | Inflation Rate YoY | 01-Feb | Jan | 2,61% | 2,70% |
| UK | BoE Interest Rate Decision | 01-Feb | Feb | 5,25% | 5,25% |
| USA | ISM Manufacturing PMI | 01-Feb | Jan | 47,4 | 47,3 |
| USA | Non Farm Payrolls | 02-Feb | Jan | 216K | 173K |

"***Disclaimer***: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.

*Sumber data: Bloomberg. Refinitiv. CNBC. Trading Economics*
*Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 26 Januari 2024*